

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam proses belajar. Metode pembelajaran menekankan bahwa proses pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi manusia seutuhnya, selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Metode pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individu, gaya belajar, dan tahap perkembangan Siswa, agar proses belajar berlangsung optimal dan bermakna. Di sisi lain, metode pembelajaran harus mampu menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang demokratis, menyenangkan, dan kontekstual. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Istilah metode pengajaran dan jalur, masing-masing, merujuk pada kumpulan metode yang dipakai oleh pendidik agar menolong murid meraih tujuan pengajaran atau kompetensi tertentu yang diuraikan pada silabus mata Pelajaran. Oleh sebab itu, jika istilah “mengajar” merujuk pada perbuatan menyajikan atau menyampaikan informasi pada murid, adapun “metode mengajar” merujuk pada metode itu sendiri, maka metode mengajar bisa

diartikan jadi pendekatan guru pada menjalin kaitan dengan murid selama pengajaran sebab penyampaiannya ialah interaksi edukatif.

Metode pengajaran yang bisa digunakan salah satunya yaitu metode tutor sebaya. Hal itu dikarenakan jika anak-anak tidak akan dipaksa agar menerima sudut pandang atau ide dari anak-anak lain seusia mereka dan pada tahap perkembangan yang sama. Hal ini disebabkan oleh fakta jika teman sebaya anak-anak tidak lebih bijaksana atau lebih berpengalaman dari mereka, yang mengakibatkan penaikan perilaku dan pemikiran dengan relatif. Anak-anak diizinkan agar menguji diri mereka sendiri dengan teman-temannya dan membentuk kaitan pribadi.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya (peer tutoring). Metode ini melibatkan siswa yang lebih memahami materi untuk membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan membangun hubungan sosial yang baik antar siswa. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya mendorong partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta semangat saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada anak untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Djamarah,

2010).

Nilai kerja sama dan saling membantu ini sejalan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an. Allah Swt.berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya*”

Ayat ini menjadi dasar penting bahwa kerja sama dalam kebaikan, termasuk dalam proses pembelajaran, adalah nilai yang sangat dianjurkan dalam Islam. Melalui metode tutor sebaya, siswa diajak untuk menanamkan semangat saling menolong dalam kebaikan dan takwa, sebagaimana yang diperintahkan dalam ayat tersebut. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri Siswa. Tafsir al-Ṭabarī (Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān) menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebaikan, yaitu amal yang mendekatkan diri kepada Allah, serta meninggalkan segala bentuk pertolongan dalam maksiat. Hal ini dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan dengan saling membantu teman dalam belajar.(Tafsir al-Ṭabarī, 2005).

Metode tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari

kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman temannya, dimana siswa itu menjadi tutor yang bertugas untuk memberikan materi belajar dan Latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi atau Latihan yang diberikan guru dan dilandasi aturan yang sudah disepakati bersama dalam kelompok, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif, bukan kompetitif (Arjanggi dan Suprihatin, 2010)

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan dari pada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya.

Metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di berbagai sekolah, khususnya jenjang SMP dan SMA, penerapan metode ini menunjukkan perubahan positif dalam sikap belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang bersemangat menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi ketika belajar bersama teman sebaya mereka. Lingkungan belajar yang setara dan tidak menekan membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa yang berperan sebagai tutor merasa dihargai dan bertanggung jawab, sehingga memunculkan rasa percaya diri dan dorongan untuk memahami materi dengan lebih baik. Metode ini juga menumbuhkan kerja sama dan rasa saling membantu antar siswa, yang secara tidak langsung memperkuat motivasi internal mereka dalam belajar. Temuan-temuan di lapangan ini menunjukkan

bahwa pembelajaran melalui tutor sebaya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa (Ardiansyah, 2019).

Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode tutor sebaya akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya penjelasan dari teman sebayanya dalam proses pembelajaran (Slavin, 2008).

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa untuk belajar dapat dilihat dari indikator motivasi belajar antara lain, ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadapang berbagai kesulitan, adanya hasrat dan keyakinan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2011).

Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses

pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya pendidik untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Hamzah, 2017).

Oleh sebab itu, peran pendidik sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa, emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil.

Motivasi berarti mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tujuan dari motivasi untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Prawira, 2016). Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan (Suryabrata, 2013).

Teori motivasi berprestasi menurut *David McClelland* menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (*need for achievement*) cenderung menetapkan tujuan yang menantang tetapi realistis, memiliki inisiatif tinggi dan tekun dalam belajar atau bekerja, mencari umpan balik (*feedback*) untuk mengetahui hasil dari usahanya, lebih suka situasi di mana keberhasilan bergantung pada usaha pribadi, bukan pada keberuntungan.

Dalam implementasi pembelajaran di kelas, dijelaskan oleh Albert Bandura dalam Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam

tutor sebaya, siswa mengamati cara berpikir dan strategi temannya, lalu meniru atau mengadaptasi pendekatan tersebut. Oleh karena itu, Tutor sebaya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa lebih mudah menyerap materi karena belajar dari sesama yang dianggap setara, pembelajaran menjadi lebih efektif karena ada proses *modeling* (peneladanan) oleh tutor terhadap teman, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa yang ditutor, karena mereka merasa nyaman belajar dengan teman sebaya (Albert Bandura, 2003).

Pembelajaran Fiqih memiliki urgensi yang sangat besar dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan hukum syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama. Melalui fiqih, siswa diarahkan agar dapat menjalankan ibadah dengan benar, memahami halal dan haram, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang menekankan pentingnya adanya kelompok yang *yatafaqqahū fī ad-dīn* (mendalami agama), sehingga mereka dapat memberikan pemahaman kepada umat. Dengan demikian, fiqih bukan sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga kebutuhan praktis umat Islam untuk mengarahkan kehidupan sesuai syariat (Ramayulis, 2012).

Fungsi pembelajaran Fiqih adalah sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kewajiban ibadah dan muamalah, serta sebagai sarana internalisasi nilai moral dan hukum Islam dalam perilaku sehari-hari. Fiqih

berfungsi membentuk pribadi muslim yang taat, disiplin, serta memiliki tanggung jawab sosial sesuai tuntunan syariat. Selain itu, fiqih juga berfungsi sebagai instrumen untuk melatih kemampuan berpikir kritis melalui kajian dalil, ijtihad, dan qiyas. Fungsi ini menjadikan fiqih bukan hanya sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga aplikatif dalam membimbing peserta didik menghadapi persoalan kehidupan modern (Azra, 2012).

Secara filosofis, pembelajaran Fiqih didasarkan pada tujuan utama syariat Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan mempelajari fiqih, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa hukum Islam bukanlah beban, tetapi rahmat yang mengatur kehidupan agar lebih harmonis, adil, dan maslahat. Fiqih memiliki landasan filosofis bahwa manusia adalah makhluk yang beriman sekaligus bermasyarakat, sehingga membutuhkan aturan untuk menjaga keseimbangan antara hak Allah dan hak sesama. Karena itu, pembelajaran fiqih merupakan implementasi nilai filosofis Islam yang menekankan pada keseimbangan antara dimensi spiritual, moral, dan sosial (Shihab, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar menjelaskan bahwa kurangnya motivasi belajar dari siswa saat di kelas, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, siswa jika berada di kelas kadang masih suka mengantuk, ada yang sulit untuk menangkap materi pelajaran. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran cenderung berfokus pada guru (*teacher oriented*) sehingga menjadi peluang bagi siswa untuk mengobrol

dengan temannya atau proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah yang kaku, diskusi dan belum menggunakan metode Tutor Sebaya.

Wawancara dengan Siswa kelas XI.2 yang bernama Muthiara dan Rana pada tanggal 18 Juni 2025 di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar mengatakan bahwa mereka kurang tertarik dengan pembelajaran di kelas karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hal itu menyebabkan siswa bosan dalam belajar, dan dalam pembelajaran mereka lebih mendengarkan penjelasan pendidik serta jarang terlibat langsung dalam penyampaian gagasan ataupun ide mengenai materi.

Penelitian ini mencoba untuk memberikan penerapan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), yang mengajar adalah temannya sendiri sehingga mereka tidak lagi malu bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami dan mereka tidak perlu malu untuk mengutarakan apa yang mereka ketahui. Dengan begitu dapat menimbulkan hubungan yang erat antar Siswa, karena mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh tutor dengan baik.

Hanif A. Sidiq menyatakan bahwa semakin baik penerapan tutor sebaya semakin baik pula aktivitas belajar siswa. Demi menunjang siswanya untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, semakin baik aktivitas belajar siswa akan berpengaruh juga terhadap motivasi belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menunjang lebih banyak aktivitas belajar siswa (Sidiq, 2018).

Dari paparan teori diatas, sebagai pelaksana program perbaikan pendidik

sekiranya dapat memilih metode mengajar yang lebih sesuai bagi siswa. Pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau teman-teman sekelasnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Metode Tutor Sebaya (*peer tutoring*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat dalam diri siswa ketika belajar
2. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar
3. Siswa kurang mendapatkan stimulus sehingga Siswa kurang aktif dalam belajar

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahannya pada rendahnya motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih dan Penerapan Metode Tutor Sebaya (*peer tutoring*) kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar TP. 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode Tutor Sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Tutor Sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Pondok

Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk sumbangsih dalam konteks ilmiah tentang penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dan pendidik, agar dapat dijadikan pertimbangan dan sumber informasi ilmiah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas
- b. Bagi Siswa, metode pembelajaran tutor sebaya memotivasi siswa yang kurang aktif di kelas supaya terlibat aktif dalam proses belajar.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel serta menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti (Kurniawan, 2016).

1. Metode tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi

dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman temannya, dimana siswa itu menjadi tutor yang bertugas untuk memberikan materi belajar dan Latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi atau Latihan yang diberikan guru dan dilandasi aturan yang sudah disepakati bersama dalam kelompok, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif, bukan kompetitif

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri Siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Adapun motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa kelas VIII yang akan dilakukan pengukuran melalui angket.
3. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan Islam yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi hukum). Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah membentuk Siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah